BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini era digital atau yang lebih sering disebut era disrupsi peran teknologi merupakan nilai tambah kompetitif bagi perusahaan. Teknologi terus menerus berinovasi untuk mempermudah kehidupan manusia dalam segala sektor mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Ada satu hal yang menjadi kata kunci perbedaan masa yang sedang dialami saat ini dibandingkan masa-masa sebelumnya yakni "otomatisasi". Era digital akan berdampak sangat besar dalam 10 sampai 20 tahun ke depan. Sehingga hal ini juga mendorong perusahaan untuk selalu beradaptasi dalam segala hal termasuk pada penerapan pemasaran produknya. Dalam upaya meningkatkan penjualan perusahaan untuk memaksimalkan omset perusahaan, maka perlu bagi perusahaan untuk melakukan kolaborasi bisnis *online* dan *offline*. Hal ini juga perlu dilakukan mengingat situasi pandemi saat ini, dimana telah mengubah pola perilaku belanja masyarakat saat ini yang lebih memilih belanja *online* dibandingkan berbelanja langsung ke pusat perbelanjaan untuk menghindari keramaian. Permintaan barang dari pelanggan melalui *e-commerce* cenderung meningkat tajam pada situasi pandemi ini. Keadaan ini tentunya dimanfaatkan oleh para pelaku usaha dengan memanfaatkan platform *e-commerce*. Maka perusahaan juga perlu memperhatikan persediaan dan perputaran keluar masuknya barang di gudang untuk menjaga stok yang tersedia dalam gudang menjadi stabil.

Perlu diingat dalam mengelola stok barang adalah salah satu hal paling krusial dalam menjalankan bisnis, tak terkecuali bagi bisnis *online*. Permasalahan yang dihadapi pada penjualan barang adalah setiap barang memiliki daya tarik beli yang berbeda-beda. Barang dengan daya tarik beli yang tinggi akan cepat habis dibandingkan dengan barang yang memiliki minat beli rendah. Maka dari itu, stok barang perlu ditambah pada waktu stok barang menipis. Guna memenuhi permintaan konsumen dengan stok tetap terjaga, perusahaan perlu melakukan pengelolaan persediaan.

Menurut Baramulih dan Pangemanan persediaan merupakan :

> **"elemen vital dalam menunjang kelancaran penjualan, persediaan sangat rentan dari kemungkinan terjadinya penumpukan atau kekurangan barang di gudang, kerusakan, dan kehilangan sebagai akibat terjadinya pencurian baik yang dilakukan oleh pihak luar maupun karyawan perusahaan itu sendiri."**[1]

Persediaan barang didalam gudang perlu dijaga setiap harinya. Mengingat jumlah penjualan yang fluktuatif mengakibatkan stok barang yang tersedia tidak stabil dan dapat berdampak langsung ke konsumen. Kepuasan konsumen dalam membeli dapat berkurang karena tidak tersedianya barang yang hendak dibeli. Ketersediaan barang yang pengelolaannya tidak cukup baik tentunya dapat merugikan perusahaan, sebagai contoh ketika barang habis pada saat permintaan konsumen meningkat maka permintaan barang harus ditunda atau dibatalkan sehingga berdampak langsung ke penjualan *e-commerce*. Permasalahan lainnya adalah persediaan yang tertimbun akibat ketidakpastian. Ketidakpastian disini

[1]Baramuli, F., dan Sifrid S. Pangemanan, **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli**, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 3, No.3, 2015, hal.52–62.

mengacu pada kesalahan prediksi *restock* barang yang ternyata sedikit dibandingkan perkiraan awal menjadi salah satu alasan yang membuat *e-commerce* stok barang dalam jumlah besar yang akhirnya tidak habis dijual sehingga stok barang tersebut membengkak di gudang dan penurunan kualitas barang yang terlalu lama tertimbun.

Selain itu, terdapat juga istilah *backorder*, dimana barang yang sudah dipesan konsumen belum tersedia, sehingga konsumen harus menunggu sampai barang tersebut tersedia. Adanya permasalahan dalam persediaan mendorong perusahaan membentuk pengendalian intern. Pengendalian intern pada persediaan dilaksanakan agar distribusi barang jadi dapat dilakukan secara teratur dan tidak mengalami kerusakan bahkan sampai kehilangan barang-barang tersebut. Salah satu tujuan dari sistem pengendalian intern adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi. Untuk itu, dibutuhkan sebuah pengelolaan yang terstruktur dan juga efektif karena pengelolaan persediaan barang yang buruk akan berdampak sangat merugikan pelaku usaha serta dapat mengurangi penjualan. Pada prinsipnya persediaan harus mencatat selengkap-lengkapnya tentang pemasukan dan pengeluaran barang. Sistem persediaan akan menghasilkan berbagai macam laporan tentang persediaan. Sistem yang dimaksud adalah proses mengenai penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan serta pernghapusan terhadap barang-barang atau alat-alat tertentu. Setiap perusahaan memerlukan sistem pengendalian intern barang jadi dalam hal mendukung dan memperlancar kegiatan operasionalnya. Perusahaan dalam hal pengendalian intern akan melakukan kegiatan yang disebut *stock opname*.

Menurut B. Uddin, D. Mulyadi, dan A.Sudrajat : **"*stock opname* merupakan kegiatan menghitung barang antara data sistem dengan fisik di lapangan."**[2] Dapat dipahami bahwa *stock opname* merupakan kegiatan pendataan ulang dan pemeriksaan barang perusahaan secara menyeluruh untuk memelihara kualitas barang dan memaksimalkan kegiatan pengembangan barang perusahaan. Pelaksanaan *stock opname* perusahaan dapat melakukan kontrol, sehingga dapat memantau dan mengetahui aset yang dimiliki.

Menurut Widya Tamodia terkait *stock opname* yakni :

> **"untuk menentukan besarnya *stock opname* bagi perusahaan sangatlah penting, karena *stock opname* memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan."**[3]

Tujuan dilakukannya *stock opname* adalah untuk mengetahui secara pasti apakah benar-benar sama nilainya atau malah ada selisih kelebihan/kekurangan persediaan barang jadi. Karena itu melalui *stock opname* dapat diketahui keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dengan persediaan fisik di gudang. Guna mendukung pengelolaan persediaan secara optimal agar meningkatkan kinerja sistem dengan hasil yang maksimal serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, diperlukan standar operasional prosedur yang digunakan sebagai panduan dan pedoman dalam melakukan semua kegiatan *stock opname* kemudian didukung dengan fasilitas gudang khusus penjualan *online.*

Di dalam suatu perusahaan, gudang memiliki makna yang sangat penting

---

[2]B. Uddin, D. Mulyadi, and A. Sudrajat, **Perancangan dan Implementasi Alat Rekam Data *Stock Opname* Berbasis Single Board Computer (SBC)," PETIR J. Pengkaj. dan Penerapan Tek.Inform.**, Jurnal PETIR, Vol. 13, No. 2, 2020, hal.240–254.

[3]Widya Tamodia, **Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado**, Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, 2013, hal.20-29.

bagi aliran barang untuk perusahaan tersebut. Dikarenakan gudang merupakan aspek kunci rantai pasokan modern dan memainkan peran penting dalam keberhasilan, atau kegagalan perusahaan saat ini.

Peneliti mengadakan penelitian di PT. Gembira Aman Sentosa yang merupakan perusahaan industri manufaktur yang memproduksi masker medis sejak tahun 2020 pada awal pandemi tepatnya berada di Komplek Pergudangan Skydex Tanjung Morawa. Awalnya, perusahaan ini hanya beroperasi secara *offline* namun mulai bergerak menangkap peluang untuk memasarkan produknya pada platform *e-commerce*. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang tersebut dan fokus pada penjualan *online* perusahaan melakukan pengadaan persediaan barang jadi dalam jumlah tertentu yang di simpan dalam gudang. Dari sudut pengendalian intern tentang penilaian resiko atas barang yang berpotensi rusak jika ditimbun terlalu lama, maka perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In, First Out*) dimana barang yang pertama kali masuk gudang adalah barang yang diutamakan untuk dikeluarkan terlebih dahulu dari gudang atau stok barang yang pertama kali diterima adalah prioritas yang perlu dijual atau dipasarkan terlebih dahulu. Perusahaan PT. Gembira Aman Sentosa memiliki gudang khusus penjualan *online* untuk melakukan input maupun *output* barang mulai dari mengambil barang dari produksi,mengisi persediaan gudang penjualaan *online* dan mengirim pesanan customer dari beberapa market place seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, dan beberapa market place lainnya yang biasanya dalam jumlah banyak, sehingga proses pemeriksaan persediaan barang dan mengelola stok barang benar-benar teliti.

Gambar 1.1
Laporan *Stock Opname* PT. Gembira Aman Sentosa

NO	NAMA PRODUK	Minggu 1				Minggu 2				Minggu 3				Minggu 4			
		KPSS	FISIK	SELISIH	KET	KPSS	FISIK	SELISIH	KET	KPSS	FISIK	SELISIH	KET	KPSS	FISIK	SELISIH	KET
1	fivecare 4D EARLOOP MERAH	188	188	OK	TB	187	187	OK	TB	186	186	OK	TB	185	185	OK	TB
2	fivecare 4D EARLOOP KUNING	145	145	OK		155	155	OK		167	167	OK		140	140	OK	
3	fivecare 4D EARLOOP PINK	137	137	OK		143	143	OK		148	148	OK		140	140	OK	
4	fivecare 4D EARLOOP UNGU	148	148	OK		139	139	OK		155	155	OK		168	168	OK	
5	fivecare 4D EARLOOP HITAM	172	172	OK		138	138	OK		147	147	OK		142	142	OK	
6	fivecare 4D EARLOOP PUTIH	149	149	OK		171	171	OK		114	114	OK		152	152	OK	
7	fivecare 4D EARLOOP BIRU	169	168	-1	L	159	159	OK		130	127	-3	L	145	145	OK	
8	fivecare 4D EARLOOP COKLAT	137	137	OK		153	153	OK		120	120	OK		151	151	OK	
9	fivecare 4D EARLOOP CREAM	139	139	OK		139	139	OK		191	191	OK		140	140	OK	
10	fivecare 4D EARLOOP ORANGE	190	190	OK	TB	190	190	OK	TB	190	190	OK	TB	191	191	OK	TB
11	fivecare 4D EARLOOP ABU-ABU	151	150	-1	T	141	141	OK		122	122	OK		140	140	OK	
12	fivecare 4D EARLOOP HIJAU MUDA	190	190	OK	TB	190	190	OK	TB	190	190	OK	TB	191	191	OK	TB
13	fivecare 4D EARLOOP HIJAU TOSCA	137	137	OK		133	133	OK		145	145	OK		116	116	OK	
14	fivecare 4D EARLOOP HIJAU MINT	117	117	OK		153	153	OK		137	137	OK		100	100	OK	
15	fivecare 4D EARLOOP SURPRISE COLOUR	162	162	OK		178	178	OK		148	148	OK		118	118	OK	
16	fivecare 4D EARLOOP IDUL FITRI EDITION	0	0	OK		0	0	OK		0	0	OK		200	200	OK	
17	fivecare 4D HEADLOOP MERAH	149	149	OK		159	159	OK		172	172	OK		120	120	OK	
18	fivecare 4D HEADLOOP KUNING	123	123	OK		139	139	OK		149	149	OK		142	143	+1	K
19	fivecare 4D HEADLOOP PINK	190	190	OK	TB	190	190	OK	TB	189	189	OK	TB	188	188	OK	TB
20	fivecare 4D HEADLOOP UNGU	188	188	OK		188	188	OK		136	136	OK		144	144	OK	
21	fivecare 4D HEADLOOP HITAM	145	145	OK		195	195	OK		139	139	OK		155	155	OK	
22	fivecare 4D HEADLOOP PUTIH	127	127	OK		183	183	OK		171	171	OK		143	143	OK	
23	fivecare 4D HEADLOOP BIRU	150	150	OK		150	150	OK		138	138	OK		139	139	OK	
24	fivecare 4D HEADLOOP COKLAT	185	185	OK		183	183	OK		183	183	OK		138	138	OK	
25	fivecare 4D HEADLOOP CREAM	90	90	OK		90	90	OK		159	159	OK		169	169	OK	
26	fivecare 4D HEADLOOP ORANGE	186	186	OK		186	186	OK		186	186	OK		185	185	OK	
27	fivecare 4D HEADLOOP ABU-ABU	135	135	OK		155	156	+1	K	139	139	OK		153	153	OK	
28	fivecare 4D HEADLOOP HIJAU MUDA	189	189	OK	TB	189	189	OK	TB	189	189	OK	TB	187	187	OK	TB
29	fivecare 4D HEADLOOP HIJAU TOSCA	120	120	OK		130	130	OK		141	141	OK		131	131	OK	
30	fivecare 4D HEADLOOP HIJAU MINT	93	93	OK		129	129	OK		153	153	OK		141	141	OK	
31	fivecare SURGICAL MASK EARLOOP 3PLY BIRU	115	115	OK		127	127	+1		133	133	OK		153	153	OK	
32	fivecare SURGICAL MASK EARLOOP 3PLY PUTIH	125	125	OK		143	143	OK		153	153	OK		133	133	OK	
33	fivecare SURGICAL MASK HEADLOOP 3PLY BIRU	107	107	OK		134	134	OK		178	178	OK		153	153	OK	
34	fivecare SURGICAL MASK HEADLOOP 3PLY PUTIH	132	133	OK		158	161	OK		159	159	OK		178	178	OK	
35	fivecare SURGICAL MASK 3PLY KIDS	134	134	OK		155	155	OK		141	141	OK		159	159	OK	
36	fivecare DUCKBILL FACE MASK HITAM	111	111	OK		129	128	-1	L	153	153	OK		139	139	OK	
37	fivecare DUCKBILL FACE MASK PUTIH	121	121	OK		131	131	OK		133	133	OK		164	164	OK	
38	fivecare DUCKBILL FACE MASK CREAM	150	150	OK		140	140	OK		153	153	OK		187	187	OK	
39	fivecare DUCKBILL FACE MASK ABU-ABU	130	130	OK		136	136	OK		178	178	OK		195	195	OK	
40	fivecare DUCKBILL FACE MASK COKLAT	117	117	OK		113	113	OK		159	159	OK		183	183	OK	
41	fivecare 4D EARLOOP MOTIF	158	158	OK		146	146	OK		138	138	OK		150	150	OK	
42	fivecare SURGICAL MASK EARLOOP 3PLY BIRU (SACHET)	110	110	OK		118	118	OK		164	164	OK		185	185	OK	
43	fivecare SURGICAL MASK HEADLOOP 3PLY BIRU (SACHET)	175	175	OK		145	145	OK		188	188	OK		90	90	OK	
44	fivecare X DAMN! I LOVE INDONESIA 4D 4PLY MERAH/PUTIH	118	118	OK		128	128	OK		195	195	OK		198	198	OK	
45	fivecare 4D EARLOOP COPPER	134	134	OK		163	163	OK		183	183	OK		155	155	OK	
46	fivecare series Vol. 01 - The Basic Series - BLACK	119	119	OK		142	142	OK		150	150	OK		159	159	OK	
47	fivecare series Vol. 01 - The Basic Series - STONE	108	107	-1	T	125	125	OK		185	185	OK		130	130	OK	
48	fivecare series Vol. 01 - The Basic Series - OAT	148	148	OK		146	146	OK		156	156	OK		149	149	OK	
49	fivecare series Vol. 01 - The Basic Series - ASH	116	116	OK		115	115	OK		155	155	OK		127	127	OK	
50	fivecare series Vol. 01 - The Basic Series - SAND	186	186	OK		185	185	OK		159	160	OK		143	143	OK	
51	fivecare X DAMN! I LOVE INDONESIA 4D 4PLY HITAM	134	134	OK		155	155	OK		130	130	OK		134	134	OK	
52	fivecare SURGICAL MASK EARLOOP 4PLY BIRU	158	158	OK		179	178	OK		129	130	OK		158	158	OK	
53	fivecare SURGICAL MASK EARLOOP 4PLY PUTIH	168	168	OK		158	158	OK		127	127	OK		155	155	OK	
54	fivecare SURGICAL MASK HEADLOOP 4PLY BIRU	170	170	OK		160	160	OK		143	143	OK		129	129	OK	
55	fivecare SURGICAL MASK HEADLOOP 4PLY PUTIH	147	147	OK		153	153	OK		134	134	OK		131	131	OK	
56	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Basic Series - WHITE	114	114	OK		155	155	OK		158	158	OK		140	140	OK	
57	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Basic Series - NUDE	130	130	OK		150	150	OK		155	155	OK		136	136	OK	
58	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Basic Series - CHARCOAL	120	120	OK		133	133	OK		129	129	OK		113	113	OK	
59	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Basic Series - STONE	191	191	OK		153	153	OK		131	131	OK		148	148	OK	
60	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Basic Series - OAT	150	150	OK		155	155	OK		140	140	OK		118	118	OK	

61	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Basic Series - BLUSH	178	178	OK		145	145	OK		161	161	OK		155	155	OK	
62	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Pastel Series - SKY	159	159	OK		128	128	OK		163	163	OK		151	151	OK	
63	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Pastel Series - MINT	139	139	OK		163	163	OK		171	171	OK		155	155	OK	
64	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Pastel Series - LEMON	164	164	OK		142	142	OK		136	136	OK		131	131	OK	
65	fivecare Duckbill 4Ply Series - The Pastel Series - LILAC	188	188	OK		125	125	OK		150	150	OK		155	155	OK	
66	fivecare KN95 - 6PLY Filter - Earloop Putih	122	122	OK		188	188	OK		137	137	OK		145	145	OK	
67	fivecare KN95 - 6PLY Filter - Earloop Copper	163	163	OK		155	155	OK		113	113	OK		128	128	OK	
68	fivecare KN95 - 6PLY Filter - Headloop Putih	161	161	OK		151	151	OK		146	146	OK		163	163	OK	
69	fivecare KN95 - 6PLY Filter - Headloop Copper	163	163	OK		155	155	OK		118	118	OK		142	142	OK	
70	fivecare series KN95 - the holiday series | 6PLY filter Berry	171	171	OK		131	131	OK		145	145	OK		125	125	OK	
71	fivecare series KN95 - the holiday series | 6PLY filter Lavender	136	136	OK		155	155	OK		128	128	OK		146	146	OK	
72	fivecare series KN95 - the holiday series | 6PLY filter Oat	150	150	OK		164	164	OK		163	163	OK		115	115	OK	
73	fivecare series KN95 - the holiday series | 6PLY filter SandStone	115	115	OK		165	165	OK		142	142	OK		185	185	OK	
74	fivecare series KN95 - the holiday series | 6PLY filter Surf	171	171	OK		131	131	OK		125	125	OK		155	155	OK	
75	fivecare 4D Chinese New Year Edition	204	204	OK	TB	204	204	OK	TB	204	204	OK	TB	202	202	OK	TB
76	fivecare X HOPE - Gelang Harapan	116	116	OK		115	115	OK		115	115	OK		158	158	OK	
77	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs PUTIH	140	140	OK		150	150	OK		185	185	OK		161	161	OK	
78	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs HITAM	142	142	OK		138	138	OK		155	155	OK		153	153	OK	
79	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs UNGU	168	168	OK		154	154	OK		178	178	OK		155	155	OK	
80	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs BIRU MUDA	142	142	OK		158	158	OK		158	158	OK		150	150	OK	
81	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs COKELAT	152	152	OK		171	171	OK		160	160	OK		133	133	OK	
82	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs ABU-ABU	145	145	OK		155	155	OK		153	153	OK		153	153	OK	
83	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs PINK	151	151	OK		141	141	OK		155	155	OK		155	155	OK	
84	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs CREAM	140	140	OK		150	150	OK		150	150	OK		188	188	OK	
85	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 50Pcs HIJAU TOSCA	155	155	OK		158	158	OK		133	133	OK		155	155	OK	
86	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs HITAM	140	140	OK		150	150	OK		153	153	OK		151	151	OK	
87	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs PUTIH	100	100	OK		140	140	OK		155	155	OK		155	155	OK	
88	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs BIRU MUDA	116	116	OK		115	115	OK		188	188	OK		131	131	OK	
89	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs PINK	100	100	OK		135	135	OK		155	155	OK		158	158	OK	
90	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs UNGU	118	118	OK		138	138	OK		150	150	OK		171	171	OK	
91	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs COKELAT	120	120	OK		160	160	OK		155	155	OK		155	155	OK	
92	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs ABU-ABU	142	142	OK		158	158	OK		131	131	OK		141	141	OK	
93	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs CREAM	178	178	OK		138	138	OK		155	155	OK		150	150	OK	
94	fivecare DUCKBILL 4PLY FILTER SURGICAL MASK 25Pcs HIJAU TOSCA	144	144	OK		155	155	OK		164	164	OK		158	158	OK	
												NB:					
												T = barang tertukar					
												K/L = barang kurang/lebih kirim					
												TB = tertimbun					

Sumber : PT. Gembira Aman Sentosa

Fenomena masalah yang terjadi pada Gudang *Online* PT. Gembira Aman Sentosa adalah sering terjadinya persediaan barang yang tertukar pada pesanan pelanggan, kelebihan atau kekurangan produk yang dikirim, dan terjadinya stok tertimbun. Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Laporan *Stock Opname* periode Bulan Maret 2022 dalam 4 (empat) minggu yang merupakan hasil dari kumulatif harian yang mengalami ketidakcocokan stok fisik dengan data komputer KPSS yang digunakan PT. Gembira Aman Sentosa. Pada Bulan Maret 2022 di minggu pertama gudang online PT. Gembira Aman Sentosa mengalami barang lebih kirim sebanyak 1 barang,barang tertukar sebanyak 2 barang pada 2 jenis barang. Kemudian pada minggu kedua barang kurang/lebih kirim bertambah 2 barang pada 2 jenis barang. Dan minggu ketiga barang lebih kirim sebanyak 3 barang pada 1 jenis barang. Dan mengalami penurunan di minggu keempat barang

kurang kirim sebanyak 1 barang pada 1 jenis barang. Sehingga jumlah barang kurang/lebih kirim sebanyak 9 barang pada 7 jenis barang,barang tertukar sebanyak 2 barang pada 2 jenis barang dan barang tertimbun pada 6 jenis barang. Hal ini dikarenakan belum adanya pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan.

Pada gudang *online* PT. Gembira Aman Sentosa inilah semua proses bisnis maupun hubungan internal dengan para *reseller* dan pelanggan dimungkinkan secara digital. Dalam pergudangan yang terkelola secara digital, informasi untuk mendukung keputusan bisnis siap tersedia kapanpun dan di manapun. Apabila terjadi suatu kesalahan yang disebabkan oleh *human error* di dalam persediaan barang maka *accounting e-commerce* akan langsung memeriksa keadaan serta kondisi persediaan barang yang ada untuk mencocokan data dengan bagian gudang.

Mengutip dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marco Jeremi dan Dene Herwanto (2021) yaitu tentang Analisis Implementasi *Stock Opname* Internal pada Manajemen Pergudangan Perusahaan (Studi Kasus: PT. Granitoguna Building Ceramics) mengemukakan bahwa proses *stock opname* internal berpengaruh besar terhadap akurasi stok baik secara fisik maupun sistem, sehingga harus dilakukan *stock opname* yang terstruktur dan terjadwal agar akurasi pada sistem maupun secara fisik dapat seimbang. Akan tetapi juga terdapat penelitian terdahulu oleh Dina (2011) yaitu tentang Pengaruh *Stock Opname* terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Sediaan Barang Jadi Pada Perusahaan PT.X di Bandung menyatakan bahwa *stock opname* tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan barang jadi. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu melakukan *stock opname* terhadap pengendalian intern persediaan barang jadi namun disini penulis fokus pada bagaimana *stock opname* yang dilakukan untuk persediaan barang jadi yang dijual secara *online*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jelas mengenai **"Implementasi *Stock Opname* Mendukung Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi pada Gudang *Online* PT.Gembira Aman Sentosa"**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah perusahaan yang melibatkan berbagai jenis produk dengan mobilitas keluar masuk barang cenderung dikhawatirkan akan terjadi permasalahan seperti barang tertukar,barang kurang atau lebih kirim dan barang tertimbun. Oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian intern atas persediaan barang jadi yang baik. Berdasarkan pada latar belakang yang telah mendasari penelitian ini, maka dapat dirumuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *stock opname* sudah dijalankan sesuai prosedur perusahaan?
2. Apakah *stock opname* efektif dilakukan untuk pengendalian intern persediaan barang jadi terhadap masalah barang tertukar,barang kurang atau lebih kirim dan barang tertimbun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah implementasi *stock opname* yang dijalankan sudah sesuai prosedur PT. Gembira Aman Sentosa.
2. Untuk mengetahui *stock opname* yang dilakukan PT. Gembira Aman Sentosa efektif terhadap pengendalian intern persediaan barang jadi terhadap masalah barang tertukar,barang kurang atau lebih kirim dan barang tertimbun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis

   Diharapkan bisa memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pelaksanaan *stock opname* yang berpengaruh positif terhadap pengendalian persediaan barang jadi.

2. Bagi Perusahaan

   Sebagai masukan bagi pihak manajemen dari perusahaan yang berguna untuk memberikan masukan dan saran atas pengendalian persediaan barang jadian untuk menjaga keamanan harta kekayaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan tambahan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Implementasi

2.1.1 Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Deddy Mulyadi dalam mendefinisikan implementasi :

> **"impelementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahanperubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya."[4]**

Menurut Wahyu Mulyadi mengemukakan bahwa :

> **"studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai denganrencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam proses implementasi."[5]**

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan terencana yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh perusahaan untuk mendukung usaha yang akan dijalankan.

---

[4]Deddy Mulyadi, **Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik**, Alfabeta, Bandung, 2015, hal.12.

[5]Wahyu Mulyadi, **Analisis Implementasi Kebijaksanaan**, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hal.50.

2.2 *Stock Opname*

2.2.1 Pengertian *Stock Opname*

Dalam pemeriksaan fisik barang persediaan yang selanjutnya disebut *stock opname* adalah pemeriksaan antara stok fisik barang persediaan yang tersedia digudang dan/atau tempat penyimpanan dengan stok yang tercatat pada komputer atau aplikasi persediaan. *Stock opname* merupakan kegiatan penghitungan fisik persediaan yang ada di gudang untuk kemudian dijual.

Stock opname dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengendalian barang dalam bisnis usaha perdagangan untuk mengontrol kesesuaian antara jumlah barang fisik dengan catatan pembukuan atau data di mesin pencatat (komputer). Jadi definisi *stock opname* adalah kegiatan perhitungan persediaan fisik atau stok yang berada didalam toko atau gudang. Oleh karena itu sistem persediaan harus dilakukan dalam pelaporan persediaan agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, seperti persediaan yang diambil tanpa izin, rusak atau hilang. Alasan seperti itulah yang mengharuskan *stock opname* secara berkala.

Stock opname juga dilakukan atas dasar alasan ingin membandingkan laporan persediaan dengan persediaan fisik, agar para pengambil kebijakan bisa mengetahui selisih barang yang telah dihitung secara seksama dan para pengambil keputusan bisa merencanakan kebijakan-kebijakan atau strategi operasional yang akan dijalankan pada masa yang akan datang.

Proses *stock opname* harus dilakukan dengan alasan bahwa kegiatan perhari bukan hanya mencatat transaksi akan tetapi mencegah apa yang diperkirakan, misalnya pencurian produk, kerusakan pada produk yang akan dijual dan

menghitung persediaan yang rusak. Dengan demikian fungsi *stock opname* harus dilakukan untuk menyaring kerugian akibat sesuatu hal tersebut dan juga dapat menyeleksi barang-barang yang baik lalu untuk dipilih menjadi yang terbaik demi menciptakan kualitas agar tercapainya kepuasan pelanggan.

2.2.2 Fungsi *Stock Opname*

Memberikan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi di gudang, kadang-kadang ada hal yang terduga bisa terjadi,misalnya kebocoran internal dan lain-lain. Data ini bisa digunakan oleh pihak pemeriksa data untuk meningkatkan akurasi laporan .

a. Mengetahui kondisi persediaan stock barang secara rill

b. Mengetahui arus barang yang keluar atau masuk setiap harinya

c. Membantu memastikan seluruh aktivitas penerimaan dan pengiriman berjalan dengan benar tepat dan lancar sesuai dengan prosedur kerja

d. Dan sebenarnya yang paling penting adalah untuk mencocokkan data dan menghitung apakah ada barang yang hilang.

2.2.3 Prosedur Operasional *Stock Opname*

Menurut Dadang Pratama dapat diketahui bahwa berikut ini adalah langkah-langkah Standar Operasional Prosedur (SOP) *stock opname* :

1. **Tahap Awal**
2. **Tahap Persiapan**
3. **Tahap *Stock Opname*.**[6]

---

[6]Dadang Pratama, **Perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pengeluaran Material Pada PT Corinthian Industries Indonesia,** Skripsi, Manajemen Industri Politeknik APP Jakarta, 2019, hal.11

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Tahap ini biasanya dilakukan jauh-jauh hari, sekitar satu minggu sebelum proses stock opname. Di tahap ini, komunikasi akan lebih banyak dilakukan dengan orang gudang. Hal penting yang perlu dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

a. Menginstruksikan bagian gudanguntuk menyiapkan *tag*/stiker tertentu yang digunakan untuk memberi tanda stok yang telah dihitung nantinya pada saat dilakukan *stock opname*.

b. Menginstruksikan orang gudang untuk merapikan stok dengan menatanya sesuai kode dan jenis barang, sehingga pada saat melakukan *stock opname* tidak terjadi kerancuan karena masalah lokasi barang yang tidak beraturan.

c. Menginstruksikan bagian gudang untuk melengkapi stok gudang dengan *barcode* yang sesuai dengan program. Setiap barang yang ada di gudang sudah memiliki kode barang tersendiri, ini untuk memudahkan tim penghitung pada saat dilakukannya proses *stock opname*.

d. Menginstruksikan bagian gudang untuk menyiapkan stiker dengan tulisan "tidak dihitung". Stiker ini nantinya digunakan untuk barang-barang yang tidak perlu dihitung pada saat dilakukannya *stock opname*.

Barang-barang yang tidak perlu dihitung ini antara lain:

1. Barang/stok yang masuk selama proses *stock opname*, atau yang masuk setelah tanggal *cut off stock opname*.

2. Barang yang bersifat titipan dari pihak lain atau yang sering disebut konsinyasi. Barang ini tidak perlu dihitung karena tidak boleh diakui sebagai stok.
3. Barang rusak yang sudah tidak bisa diretur dan yang nilainya disepakati untuk dihapus. Untuk barang yang seperti ini lebih baik peletakannya disendirikan penyimpanannya di dalam gudang tertentu.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini artinya hari pelaksanaan stock opname sudah mendekati hari yang sudah dijadwalkan. Tahap persiapan ini biasanya dilakukan pada 1 hari sebelum jadwal stock opname. Hal yang perlu dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Memanggil semua tim untuk melakukan *briefing* terkait pelaksanaan *stock opname* yang akan dilakukan. Di sini perlu dijabarkan secara detail mengenai tugas masing-masing orang yang akan terlibat dalam proses *stock opname*.

b. Menginstruksikan bagian gudang untuk melengkapi inputan terkait mutasi barang sampai dengan ditutupnya jam operasional pada H-1.

c. Menginstruksikan bagian gudang untuk menghentikan mutasi barang terhitung sejak tutupnya jam operasional sampai dengan selesainya proses *stock opname*.

3. Tahap *Stock Opname*

Tahap ini adalah hari di mana stock opname dilakukan. Hal yang harus dilakukan pada langkah ini adalah :

a. Memastikan kembali bahwa semua transaksi yang berhubungan dengan stok sudah ter-input semua kedalam program.

b. Setelah semua stok sudah ter-input ke program, *print* semua stok dari program yang akan dijadikan pedoman stok. Hasil dari *print* ini kemudian akan dibagikan kepada pihak *accounting* di tiap tiap bagian tim *stock opname*. Usahakan yang menerima hasil *print* bukanlah orang gudang, karena orang gudang tidak boleh tahu stok versi program pada saat melakukan penghitungan.

d. Proses *stock opname* mulai berjalan, setiap stok yang sudah dihitung diberi *tag*/ stiker agar tidak terjadi *double* penghitungan.

e. Setiap lembar stok yang sudah penuh diisi dengan hasil *opname*, kemudian diserahkan ke bagian tim input untuk mulai disalin ke *software* excel terlebih dulu. Format excel yang digunakan ini harus bisa menunjukkan perbandingan stok versi program dengan hasil *stock opname*, sehingga bisa diketahui stok mana saja yang terjadi selisih.

f. Kemudian setelah proses *stock opname* selesai, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengecekan ulang atas stok yang selisih. Apakah terjadi salah hitung atau memang terjadi selisih atas stok.

g. Setelah semua proses selesai, maka hasil *stock opname* tersebut diserahkan ke bagian *accounting* untuk dilakukan *adjustment* stok atau penyesuaian persediaan ke program.

2.3 Pengendalian Intern

2.3.1 Pengertian Pengendalian Intern

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan melakukan berbagai aktivitas yang semakin kompleks cenderung mengalami berbagai kendala pada persediaan barang. Arus keluar masuk barang karena peningkatan penjualan memerlukan monitoring yang baik dengan pengendalian intern yang efektif.

Menurut Mulyadi mendefinisikan pengendalian intern adalah:

> **"Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen."**[7]

Menurut COSO mendefinisikan pengendalian intern :

> **"Pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan."**[8]

Definisi tersebut mengingatkan akan ungkapan klasik yang sering diucapkan para ahli di bidang pengendalian intern yakni *set tone at the top*. Ungkapan tersebut menekankan pentingnya peranan pimpinan dalam mewarnai organisasi. Kebijakan yang dipilih oleh pimpinan akan berpengaruh besar terhadap proses yang terjadi. Ketika pimpinan menunjukkan kinerja yang baik, maka personil lainnya akan mengikuti. Demikian pula sebaliknya jika pimpinan yang kinerjanya buruk. Itulah perwujudan *set tone at the top*. Dalam konteks pengendalian intern, pimpinan harus memberikan keteladanan dalam berintegritas,

---

[7]Mulyadi, **Sistem Akuntansi**. Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal.129.

[8]Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), ***Internal Control – Integrated Framework***, AIGPA's Publication Division, New York, 2013.

menerapkan gaya kepemimpinan yang menguatkan pengendalian intern, serta menetapkan tugas dan tanggung jawab secara jelas.

Menurut IAPI 2011 dalam Buku Sukrisno Agoes mendefinisikan pengendalian intern sebagai :

> **"suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:**
> **a. Keandalan pelaporan keuangan**
> **b. Efektivitas dan efisiensi operasi**
> **c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku."[9]**

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan kreditor dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesionalisme untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan ini.

b) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.

c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Perusahaan publik, non-publik maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk memenuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Beberapa

---

[9]Sukrisno Agoes, **Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik**, Jilid Pertama, Edisi Keempat : Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal.100.

peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, misalnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang terkait erat dengan akuntansi, misalnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengendalian intern melibatkan staf dalam berbagai level guna mencapai tujuan perusahaan. Walaupun pengendalian intern sudah dirancang sedemikian rupa harus diimbangi dengan peran kompetensi SDM.

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan dengan keterlibatan pihak yang bertanggung jawab dalam perusahaan.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Intern

Seperti yang telah disinggung pada defisininya, tujuan adanya pengendalian intern adalah agar perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya kerugian. Menurut Mulyadi menyatakan bahwa tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaaan organisasi

   Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau dihancurkan karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan

Pemeriksaan terhadap ketepatan, kebenaran dan keandalan data-data akuntansi akan mencerminkan keadaan organisasi yang sebenarnya dimana informasi tersebut nantinya memengaruhi keputusan yang akan diambil.

3. Mendorong efisiensi

Efisiensi dari aktivitas operasi organisasi harus diperhatikan dan apabila terdapat kegiatan organisasi yang kurang efisien, maka akan dapat dicari penyebabnya untuk dilakukan perbaikan selanjutnya.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Setiap melakukan suatu kegiatan harus berpegang pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen. Pengendalian intern yang baik akan dapat mendorong ketaatan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh manjemen.

2.4 Persediaan Barang Jadi

2.4.1 Pengertian Persediaan

Istilah Persedian adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya sumber daya orgtanisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Menurut PSAK No. 14 dalam Dwi Martani dkk mengemukakan bahwa:

"Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam

bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."[10]

Menurut Sulistiyowaty dalam Aprilia Makisurat dkk mengartikan bahwa:

"Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dalam kegiatan biasa, dalam proses produksi untuk penjualan atau dalam bentuk bahan, atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau jasa."[11]

Permintaan akan sumber daya internal maupun eksternal meliputi persediaan bahan mentah barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan kompenen-kompenen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

2.4.2 Jenis-Jenis Persediaan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa persediaan dapat dibedakan menurut fungsinya, tetapi perlu dipahami bahwa persediaan itu cadangan maka dari itu dikelola dan digunakan secara efisien. Selain perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokan menurut jenis dan karakteristik khusus tersendiri serta cara pengelolaan yang berbeda. Menurut Herjanto menyatakan bahwa persediaan dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu :

1. ***Fluctuation stock*, adalah persediaan ini memiliki maksud untuk menjaga fluktuasi permintaan diluar estimasi. Kemudian, untuk mengatasi apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan saat produksi, penjualan atau pengiriman barang.**
2. ***Anticipation stock*, adalah persediaan untuk mengantisipasi permintaan yang diperkirakan akan tinggi pada musim tertentu, tetapi kapasitas produksi tidak mampu memenuhi adanya**

[10]Dwi Martani, dkk., **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Salemba Empat, Jakarta, 2012.

[11]Aprilia Makisurat, dkk., **Penerapan Sistem Pengendalian Internal Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multi Media Persada Manado**, Jurnal EMBA, Vol.2, No.2, 2014, hal. 1153.

permintaan tinggi tersebut. Selain itu, persediaan ini juga dimaksudkan untuk menghindari sulitnya mendapatkan bahan baku sehingga proses produksi tidak akan terhenti.

3. ***Lot-size inventory*, adalah persediaan yang dibeli dalam jumlah lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Dimaksudkan untuk memperoleh biaya ongkos kirim lebih rendah dan mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon/potongan harga) karena membeli dalam jumlah banyak.**
4. ***Pipeline inventory*, adalah persediaan yang masih dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan segera digunakan. Sebagai contoh, barang yang dapat memakan waktu beberapa hari atau beberapa minggu dimana pengiriman dilakukan dari pabrik ke tempat penjualan.** [12]

2.4.3 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan, sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut Herry dalam akuntansi dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu :

1) **Metode FIFO (*First In, First Out*)**
   Harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi, penekanannya disini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan lebih kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.
2) **Metode LIFO (*Last In, First Out*)**

---

[12]Eddy Herjanto, **Manajemen Operasi**. Edisi Ketiga, Grasindo, Jakarta, 2008, hal.238.

Harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalahunit atau barang yang pertama kali akan dijual. Sama seperti metode FIFO, penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan harga pokoknya. Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli.

3) **Metode Rata-rata (*Average Cost Method*)**
   Harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.[13]

2.4.4 Persediaan Barang Jadi

Persediaan tidak hanya untuk barang yang setengah jadi dan bahan mentah yang menjadi bahan baku tetapi juga untuk barang yang sudah jadi.

Menurut Handoko menyatakan bahwa persediaan barang jadi adalah :

"Persediaan barang jadi yaitu barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan."[14]

Barang-barang yang telah selesai diproses dan menunggu untuk dijual kepada langganan atau perusahaan lain disebut juga persediaan barang jadi (*inventory of finished goods*). Barang jadi dimasukkan dalam persediaan karena permintaan konsumen untuk jangka waktu tertentu mungkin tidak diketahui. Atas persediaan barang jadi setiap akhir periode (setiap bulan atau tahun) harus dihitung berapa jumlah akhir dari persediaan tersebut dan lebih baik dilakukan *stock opname* atas persediaan tersebut untuk mengetahui secara pasti berapa persediaan sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan.

---

[13]Herry, **Pengantar Akuntansi 1**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2008, hal. 231.

[14]T.Hani Handoko, **Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi**. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta, 2015, hal.333.

2.5 Gudang *Online*

2.5.1 Pengertian Gudang

Gudang merupakan komponen penting dari rantai pasokan modern. Gudang adalah tempat penerimaan, penyimpanan sementara dan persediaan part, material dan barang yang akan dipakai untuk kebutuhan produksi atau support produksi. Menurut Manajemen Pergudangan Logistik dalam artikel Memahami Definisi Gudang dan Manajemen Pergudangan Logistik menyatakan bahwa : "**gudang atau pergudangan adalah suatu tempat penyimpanan yang berfungsi untuk menyimpan persediaan sebelum diproses lebih lanjut."**[15]

Pengadaan gudang dalam suatu perusahaan menandakan bahwa hasil produksi dari perusahaan tersebut cukup besar sehingga arus keluar masuk dan stok penyimpanan barang harus dikendalikan. Oleh karena itu, gudang merupakan solusi dalam penanganan secara efektif dan efisien dalam perencanaan kesediaan hasil produksi sebuah perusahaan.

2.5.2 Jenis Gudang

Seiring bertumbuhnya tingkat distribusi serta penggunaan *e-commerce,* menyebabkan keberagaman jenis gudang yang akan digunakan dalam menunjang proses bisnis. Menurut Syarifuddin Pandiangan ada beberapa jenis gudang yaitu:

1. **Gudang Bahan Baku**
   Gudang bahan baku atau gudang bahan mentah adalah tempat penyimpanan sebelum dipergunakan untuk proses produksi oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. **Gudang Barang Setengah Jadi**
   Proses produksi dimulai dari proses awal, pertengahan, dan akhir.

[15]3PL, **Memahami Definis Gudang dan Manajemen Pergudangan Logistik**, 2019 https://www.3pl.co.id/manajemen-pergudangan-logistik/. Diakses pada 19 Januari 2022

Setiap tahapan proses tersebut mempunyai kecepatan produksi yang berbeda-beda kecuali proses yang bersifat satu garis. Akibatnya terdapat produksi yang sudah diproses tetapi belum selesai atau memerlukan proses lanjutan (*work in process*) disebut barang setengah jadi. Barang setengah jadi ini membutuhkan waktu tunggu dalam antrian proses produksi, sehingga diperlukan tempat penyimpanan di gudang tersendiri disebut persediaan *on line.*

3. Gudang Barang Jadi

Gudang barang jadi merupakan gudang yang disiapkan oleh perusahaan untuk menyimpan barang jadi atau dapat juga berupa barang/produk yang siap didistribusikan atau dijual.[16]

2.5.3 Fungsi Gudang

Menurut Bartholdi dan Hackman fungsi gudang berdasarkan aktivitasnya yaitu :

1. *Receiving*

***Receiving* adalah sebuah kegiatan yang mencakup penerimaan barang yang tiba di gudang, mengecek jumlah dan kualitas barang, dan mengirimkan barang tersebut ke lokasi penyimpanan atau area lain yang membutuhkannya.**

2. *Put away*

***Put away* merupakan aktivitas pada saat barang telah sampai di gudang dan di cek dokumen barang tersebut, selanjutnya adalah penempatan barang di dalam gudang sesuai dengan ketersediaan tempat di gudang**

3. *Order Picking*

Merupakan proses berpindahnya barang dari gudang yang sudah sesuai permintaan. Proses ini merupakan sebuah kegiatan pemindahan barang dari tempat penyimpanan sesuai dengan order dari pelanggan atau yang membutuhkan.

4. *Checking dan Packing*

***Checking* merupakan proses pengecekan terhadap *order picking* yang telah dilakukan. Mulai dari pengecekan pesanan,isi pesanan dan label pengiriman. Lalu jika pesanan sudah sesuai akan dilakukan proses *packing* pesanan.**

5. *Shipping*

Merupakan aktivitas mendistribusikan pesanan pelanggan dengan bantuan ekspedisi jasa pengiriman agar barang sampai ketujuan.[17]

---

[16]Syarifuddin Pandiangan, **Operasional Manajemen Pergudangan**, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2017, hal. 19-22.

[17]Bartholdi and Hackman, ***Warehouse and Distribution Science***, School of Industrial and System Engineering, Atlanta, 2019, hal.24-29.

2.5.4 Gudang *Online*

Dewasa ini pertumbuhan transaksi perdagangan mulai beralih ke arah perdagangan *online*, ditandai dengan banyaknya lahir perusahaan *start-up* dibidang *e-commerce*. Pertumbuhan *e-commerce* secara tidak langsung ikut mempengaruhi perkembangan industri properti, salah satunya adalah dengan peningkatan permintaan untuk penyediaan pergudangan untuk penjualan *online*. Gudang *online* sama seperti gudang pada umumnya, namun yang membedakan hanya aktivitasnya. Gudang *online* sebagai tempat untuk melakukan aktivitas dari produsen ke konsumen yang membeli lewat *e-commerce*. Pada gudang inilah terdapat banyak produk dengan berbagai macam merek dan berbagai macam jenis. Hal tersebut mengharuskan manajemen pergudangan atau penataan area gudang harus terlaksana dengan baik.

2.6 Hubungan *Stock Opname* terhadap Pengendalian Intern

Setelah menyinggung definisi dari *stock opname* dan pengendalian intern perlu diketahui hubungan keduanya yang berdampak besar bagi perusahaan. Pengendalian intern persediaan barang jadi diterapkan bagi perusahaan dengan melakukan pemantauan audit agar persediaan barang jadi tidak terjadi selisih melalui proses *stock opname*. Diperlukan adanya pengawasan dan perencanaan yang matang terhadap persediaan selama proses audit persediaan di perusahaan berjalan dan interval kontrol yang baik pula atas persediaan. Pengendalian intern yang baik dipengaruhi oleh kegiatan *stock opname* yang dijalankan sesuai sistem dan prosedur perusahaan.

Pengendalian intern secara teori tidak akan aplikatif jika tidak dilaksanakan

tindakan nyata melalui *stock opname*, walau tidak melulu akan berjalan lancar tergantung dengan kompetensi dan keandalan pelaksanaannya yang melibatkan pihak yang bertanggung jawab atas terselenggaranya *stock opname*. Dalam praktiknya hubungan *stock opname* terhadap pengendalian intern yaitu :

1. Mengetahui selisih (jika ada) terhadap pencatatan barang persediaan
2. Mengetahui *action plan* perbaikan kinerja berikutnya dengan menggunakan data yang ada sebagai pembanding dengan data periode sebelumnya (bahan evaluasi)
3. Mengetahui keberadaan persediaan yang dimiliki secara riil
4. Membantu proses identifikasi kecurangan atau penyimpangan yang terjadi
5. Membantu manajemen dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa audit persediaan di perusahaan mampu memberikan manfaat yang begitu besar bagi perusahaan semakin kecil pula kesempatan untuk melakukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik. Perusahaan membutuhkan pemeriksaan operasional dan menerapkan pengendalian intern.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang diteliti, dibahas, dan menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek peneliti serta menjelaskan dimana dan kapan objek peneliti dilakukan. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah pengendalian intern atas persediaan barang jadi pada PT. Gembira Aman Sentosa. Perusahaan ini bergerak di bidang alat kesehatan berupa masker medis yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatra, Komplek Pergudangan Skydex Blok D7-D9, Ujung Serdang, Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitiaan ini adalah :

1. Data kuantitatif

   Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung atau data yang berupa data angka yang diperoleh dari software KPSS (komputerisasi penjualan dan sistem stok) yang digunakan oleh perusahaan.

2. Data kualitatif

   Data kualitatif yaitu data-data yang non angka seperti hasil wawancara dan bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, seperti rekam jejak perusahaan PT.

Gembira Aman Sentosa, penanggung jawab pengendalian intern dan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti wawancara.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitiaan ini adalah :

1. Data Primer

   Menurut Arikunto pengertian data primer adalah **"data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara, jejak dan lain-lain."**[18] Dalam hal ini penulis melakukan penelitian secara langsung di gudang *online* PT. Gembira Aman Sentosa, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan bagian *accounting e-commerce*,*sales e-commerce* dan bagian gudang *online* dengan menanyakan bagaimana pengendalian intern terhadap persediaan barang jadi yang disimpan di gudang.

2. Data Sekunder

   Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder ini dapat berupa jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang mendukung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Ada pun metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

1. Penelitian kepustakaan *(library research)*

---

[18]Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,** Rineka Cipta, Jakarta, 2013

Penelitian Kepustakaan bertujuan untuk menghimpun informasi atau data yang relevan yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian bersifat teoritis guna membandingkan dengan masalah yang terjadi di lapangan.

2. Penelitian Lapangan *(field research)*

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

   a. Teknik dokumentasi, yaitu melakukan pengambilan atau pengumpulan data dari suatu buku-buku atau bahan-bahan yang tertulis untuk suatu teori-teori dalam penulisan sesuai dengan judul skripsi.

   b.Wawancara, studi yang dilakukan terhadap orang-orang pada lokasi penelitian. Peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap *accounting e-commerce*,*sales e-commerce* dan bagian gudang *online* pada PT. Gembira Aman Sentosa Medan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Metode Analisis Deskriptif

   Metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai impelementasi *stock opname* mendukung

pengendalian intern atas persediaan barang jadi pada PT. Gembira Aman Sentosa Medan.

2. Metode Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif adalah penelitian yang membadingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda**.** Alasan menggunakan jenis penelitian ini, karena tidak hanya menyajikan data yang diperoleh dari perusahaan saja tapi juga menganalisis serta melakukan komparasi prosedur *stock opname* secara teoritis, perusahaan dan yang dijalankan. Kemudian melakukan perbandingan sebelum atau sesudah *stock opname* dilakukan untuk dapat dijelaskan keefektivitasan *stock opname* terhadap pengendalian intern persediaan barang jadi pada gudang *online* PT. Gembira Aman Sentosa.